



PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN JAWA TIMUR MARET 2017

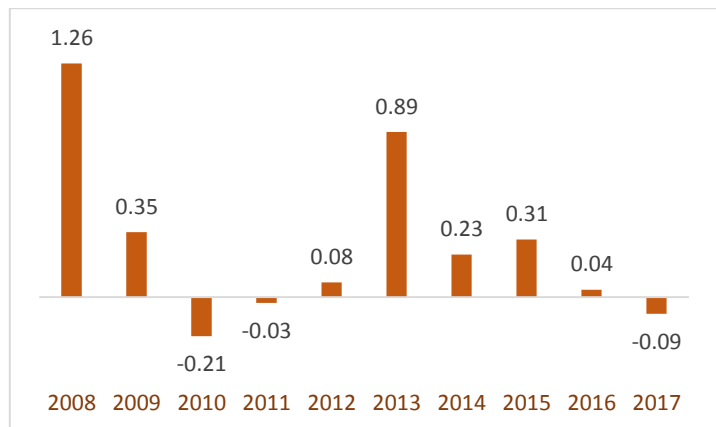
1. Pada bulan Maret 2017 Jawa Timur mengalami deflasi sebesar 0,09 persen. Deflasi terjadi di seluruh kota IHK di Jawa Timur. Kota Probolinggo memiliki angka deflasi paling tinggi yaitu 0,29 persen sedangkan yang deflasi terendah ialah Kota Surabaya dan Kota Madiun yang hanya sebesar 0,06 persen.
2. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi ialah Kelompok Sandang yang mencapai 0,45 persen, sedangkan inflasi terendah ialah Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga serta Kelompok Kesehatan yaitu masing-masing sebesar 0,19 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi paling tinggi yaitu Kelompok Bahan Makanan sebesar 1,19 persen sedangkan deflasi paling rendah yaitu Kelompok Transport, Komunikasi dan Jasa Keuangan.
3. Komoditas utama yang memberikan andil terbesar terjadinya deflasi di Jawa Timur bulan Maret 2017 ialah beras, tarif pulsa ponsel dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang memberikan andil terbesar inflasi ialah angkutan tarif listrik, wortel dan bensin.
4. Laju inflasi tahun kalender Jawa Timur di bulan Maret 2017 mencapai 1,68 persen, angka ini lebih tinggi dibanding tahun kalender Maret 2016 yang hanya sebesar 0,59 persen.
5. Laju inflasi tahun ke tahun (yoy) Jawa Timur di bulan Maret 2017 mencapai 3,85 persen, angka ini sedikit lebih tinggi dibanding Maret 2016 yang hanya sebesar 3,71 persen.
6. Pada Maret 2017 semuanya ibukota provinsi di pulau Jawa mengalami Deflasi kecuali Kota Serang dan DKI Jakarta. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Semarang yang mencapai 0,14 persen sedangkan inflasi tertinggi di Kota Serang sebesar 0,29 persen.

1. Indeks Harga Konsumen Jawa Timur

Pemantauan terhadap perubahan harga selama bulan Maret 2017 di 8 kota IHK Jawa Timur menunjukkan adanya penurunan harga di sebagian besar komoditas yang dipantau. Hal ini mendorong terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) yaitu dari 127,26 pada bulan

Februari 2017 menjadi 127,14 pada bulan Maret 2017. Perubahan harga ini pada Maret 2017 memiliki pola berbeda dengan bulan yang sama selama sepuluh tahun terakhir. Semenjak Maret 2008 hingga Maret 2017 hanya dua kali terjadi deflasi yaitu pada Maret 2010 sebesar 0,21 persen dan Maret 2017 yang mencapai 0,09 persen, selebihnya terjadi Inflasi bahkan pada Maret 2008 inflasi di Jawa Timur mencapai 1,26 persen.

Gambar 1.
Series Data Inflasi Jawa Timur
Bulan Maret Tahun 2008 – 2017 (Persen)



Pada bulan Maret 2017 dari tujuh kelompok pengeluaran, lima mengalami inflasi dan dua kelompok mengalami deflasi. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi ialah Kelompok Sandang yang mencapai 0,45 persen, kemudian kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar 0,32 persen, kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau 0,20 persen, Kelompok Kesehatan dan Kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga masing-masing mencapai 0,19 persen. Sedangkan yang mengalami deflasi ialah Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,02 persen dan kelompok Bahan Makanan deflasi 1,19 persen. Tingginya penurunan harga di kelompok Bahan Makanan ini memiliki andil terbesar terjadinya deflasi di bulan Maret 2017 yaitu mencapai 0,25 persen.

Tiga komoditas utama yang mendorong terjadinya deflasi di bulan Maret 2017 ialah beras, tarif pulsa ponsel, cabai rawit. Bulan Februari dan Maret 2017 ini merupakan masa panen padi di sebagian besar wilayah Jawa sehingga menyebabkan harga beras ikut mengalami penurunan akibat produksi gabah di petani meningkat. Selain itu untuk cabai rawit yang selama tiga bulan terakhir mengalami kenaikan yang cukup tinggi, mulai bulan maret ini harganya mulai kembali normal seiring musim panen di beberapa daerah penghasil cabai rawit di Jawa Timur yaitu Kediri, Blitar, Malang dan beberapa sentra cabai rawit lainnya. Selain tiga komoditas tersebut komoditas lain yang juga menghambat laju inflasi bulan Maret ialah daging ayam ras, telur ayam ras, cabai merah, bawang putih, tomat sayur, semen dan jagung manis. Khusus untuk daging ayam ras dan telur ayam ras mengikuti pola musiman di setiap bulan maret yang biasanya harganya cenderung turun dibanding dengan bulan bulan sebelumnya.

Selain komoditas yang menghambat laju inflasi diatas, beberapa komoditas juga menjadi pendorong terjadinya inflasi di bulan Maret 2017 ini. Tiga komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi ialah tarif listrik, wortel dan kenaikan bensin. Per tanggal 1 Maret 2017 Pelanggan listrik dengan golongan daya R1/900 Volt Ampere (VA) yang masuk dalam kategori Rumah Tangga Mampu (RTM) kembali terkena pencabutan subsidi listrik. Pencabutan ini merupakan pencabutan subsidi tahap kedua setelah tahap pertama pada bulan Januari

2017. Seperti kita ketahui untuk pelanggan golongan R-1/900 VA khusus rumah tangga mampu akan diberlakukan kenaikan bertahap setiap 2 bulan, yaitu 1 Januari 2017, 1 Maret 2017, 1 Mei 2017 dan pada 1 Juli 2017. Untuk kenaikan per 1 Maret 2017 bagi pelanggan pra bayar di golongan ini sudah mengalami kenaikan tarif listrik pada bulan maret kemarin.

Komoditas wortel juga mengalami kenaikan terutama untuk wortel impor sedangkan untuk wortel lokal produksi dari petani berkurang sehingga stok dipasaran juga berkurang. Komoditas lain yang juga naik ialah bensin. Terhitung mulai 21 Maret 2017 kemarin pemerintah melalui Pertamina telah menaikkan harga bahan bakar jenis Pertalite dan Pertamax, untuk wilayah Jawa Timur Pertalite mengalami kenaikan sebesar 50 rupiah per liter yaitu dari 7.350 rupiah menjadi 7.400 rupiah perliter, sedangkan untuk jenis Pertamax mengalami kenaikan sebesar 100 rupiah per liter yaitu dari 8.050 rupiah menjadi 8.150 rupiah per liter.

Selain tiga komoditas utama pendorong inflasi di atas, komoditas lain yang juga mendorong terjadinya inflasi bulan Maret ialah emas perhiasan, teh manis, apel, martabak, bandeng/bolu, kusen dan angkutan udara.

Tabel 1.
Inflasi, Andil Inflasi, Jawa Timur
Bulan Maret 2017 Menurut Kelompok Pengeluaran
(2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Des 2016	IHK Feb 2017	IHK Maret 2017	Inflasi Maret 2017*	Andil Inflasi Maret 2017	Inflasi Tahun Kalender Maret 2017 **	Andil Tahun Kalender Maret 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
UMUM	125,04	127,26	127,14	-0,09	-0,09	1,68	1,68
1 Bahan Makanan	132,60	134,16	132,56	-1,19	-0,25	-0,03	-0,01
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	134,53	136,60	136,87	0,20	0,03	1,74	0,30
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	121,30	123,66	124,05	0,32	0,07	2,27	0,53
4 Sandang	112,00	113,74	114,25	0,45	0,03	2,01	0,12
5 Kesehatan	123,03	124,21	124,45	0,19	0,01	1,16	0,06
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	118,79	119,46	119,69	0,19	0,02	0,76	0,07
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	122,49	127,05	127,02	-0,02	0,00	3,70	0,62

* Persentase perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan Februari 2017

** Persentase perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

2. Inflasi 8 Kota di Jawa Timur

Penghitungan angka inflasi di 8 kota IHK di Jawa Timur selama Maret 2017 seluruhnya mengalami deflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Kota Probolinggo yaitu mencapai 0,29 persen, diikuti Banyuwangi -0,20 persen, Sumenep dan Jember masing-masing sebesar 0,15 persen, Kediri sebesar 0,13 persen, Malang sebesar 0,09 persen dan yang terakhir ialah Surabaya dan

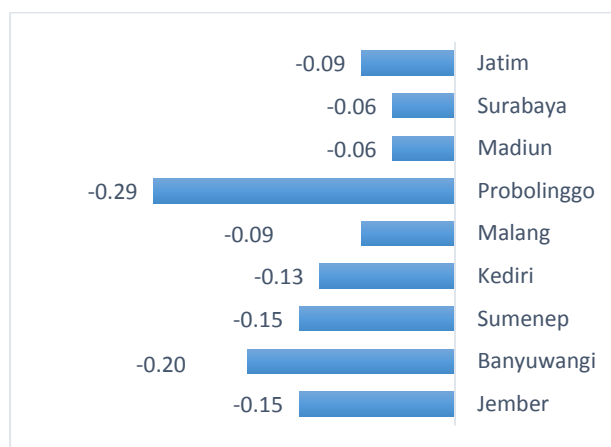
Madiun yang masing-masing sebesar 0,06 persen. Walaupun semua kota mengalami deflasi namun komoditas yang memicu terjadinya deflasi tidaklah sama untuk semua kota.

Komoditas beras merupakan komoditas yang memiliki andil yang cukup signifikan terhadap terjadinya deflasi di semua kota IHK Jawa Timur kecuali Madiun, sedangkan cabai rawit walaupun memiliki andil yang cukup signifikan terhadap deflasi di Jawa Timur dan beberapa kota IHK Jawa Timur, namun penurunan harga cabai rawit tidak begitu signifikan pengaruhnya terhadap deflasi di Jember dan Banyuwangi.

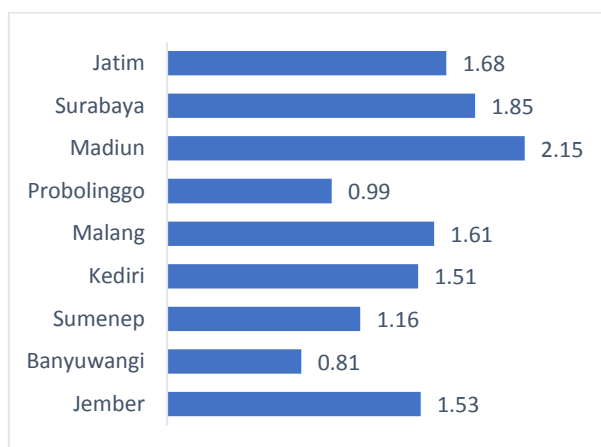
Kenaikan tarif listrik merupakan komoditas utama yang memiliki andil terbesar dalam mendorong terjadinya inflasi disemua kota IHK di Jawa Timur. Demikian pula dengan komoditas bensin yang menjadi pendorong utama di semua kota IHK kecuali Sumenep, karena di Sumenep kenaikan komoditas bensin di Maret 2017 andilnya tidak begitu signifikan terhadap kenaikan inflasi di daerah tersebut.

Sampai dengan bulan Maret 2017 secara kumulatif Kota Madiun merupakan kota dengan inflasi tahun kalender tertinggi yaitu mencapai 2,15 persen, kemudian diikuti Kota Surabaya yang mencapai 1,85 persen. Sedangkan inflasi tahun kalender yang terendah ialah di Banyuwangi dan Kota Probolinggo yang masing masing mencapai 0,81 persen dan 0,99 persen.

Gambar 3.
Inflasi 8 Kota dan Jawa Timur
Bulan Maret 2017 (persen)



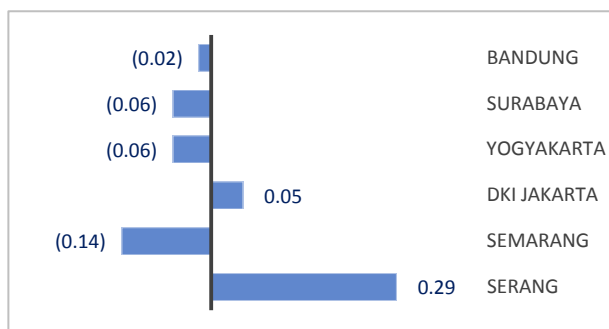
Gambar 4.
Inflasi Tahun Kalender 8 Kota dan Jawa Timur
Bulan Maret 2017 (persen)



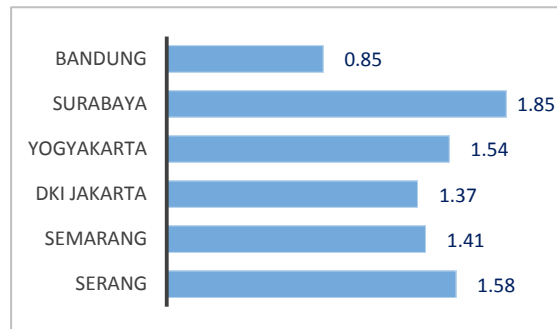
3. Inflasi 6 Ibukota Provinsi di Pulau Jawa

Selama Maret 2017 seluruh ibukota provinsi di Pulau Jawa mengalami Deflasi kecuali DKI Jakarta dan Kota Serang. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Serang sebesar 0,29 persen, diikuti DKI Jakarta 0,05 persen, sedangkan ibukota provinsi di Jawa lainnya mengalami deflasi. Kota Semarang merupakan ibukota provinsi yang mengalami deflasi tertinggi yaitu mencapai 0,14 persen, kemudian diikuti kota Yogyakarta dan Surabaya yang masing-masing sebesar 0,06 persen deflasi terendah kota Bandung yaitu 0,02 persen.

Gambar 5.
Inflasi Ibukota Provinsi di Pulau Jawa
Bulan Maret 2017 (persen)



Gambar 6.
Inflasi Tahun Kalender Ibukota Provinsi
Bulan Maret 2017 (persen)



Inflasi tahun Kalender Maret 2017 di ibukota provinsi pulau Jawa menunjukkan Kota Surabaya mengalami inflasi tertinggi yaitu mencapai 1,85 persen. Kemudian disusul Kota Serang yang mencapai 1,58 persen, Kota Yogyakarta 1,54 persen, Semarang 1,41 persen, DKI Jakarta 1,37 persen, dan yang terendah Kota Bandung yaitu sebesar 0,85 persen.

4. Komponen Inflasi Maret 2017

Berdasarkan pengelompokan disagregasi inflasi/kelompok komponen inflasi selama Maret 2017 menunjukkan komponen yang diatur pemerintah mengalami inflasi tertinggi yaitu mencapai 0,48 persen kemudian barang-barang bergejolak mengalami deflasi sebesar 1,28 persen sedangkan komponen inti mengalami inflasi sebesar 0,08 persen. Andil terbesar terjadinya inflasi ialah berasal dari komponen yang diatur pemerintah yaitu menyumbang 0,09 persen, untuk komponen yang bergejolak menyumbang -0,23 persen, sedangkan untuk komponen inti menyumbang 0,05 persen .

Tingginya inflasi dan andil inflasi dari komponen yang diatur pemerintah akibat dari naiknya bahan bakar minyak khususnya jenis pertalite dan pertamax serta adanya kenaikan tarif listrik untuk pelanggan prabayar golongan R1/900 akibat subsidinya di cabut pemerintah. Untuk komponen yang bergejolak mengalami deflasi hal ini dipicu oleh menurunnya harga beras dan cabai rawit karena masuk musim panen. Sedangkan untuk komponen inti, inflasi di dorong oleh kenaikan beberapa makanan jadi dan harga emas perhiasan.

Tabel 2.
Tingkat Inflasi, dan Andil Inflasi
Bulan Maret 2017 Menurut Kelompok Komponen (2012=100)

No	KOTA	KELOMPOK KOMPONEN	IHK Maret 2017	Inflasi Maret 2017	Andil Inflasi Maret 2017	Inflasi Tahun Kalender Maret 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	JEMBER	UMUM	124,43	-0,15	-0,15	1,53
		INTI	117,01	-0,06	-0,03	0,82
		DIATUR PEMERINTAH	147,07	0,71	0,14	6,28
		BERGEJOLAK	127,83	-1,23	-0,26	-0,85
2	BANYUWANGI	UMUM	123,49	-0,20	-0,20	0,81
		INTI	117,55	-0,06	-0,03	1,04
		DIATUR PEMERINTAH	142,85	1,33	0,24	7,05
		BERGEJOLAK	125,36	-1,67	-0,41	-3,98
3	SUMENEP	UMUM	124,44	-0,15	-0,15	1,16
		INTI	120,58	0,11	0,07	1,29
		DIATUR PEMERINTAH	138,04	0,80	0,13	7,61
		BERGEJOLAK	126,41	-1,52	-0,35	-3,35
4	KEDIRI	UMUM	124,41	-0,13	-0,13	1,51
		INTI	121,61	0,07	0,04	1,18
		DIATUR PEMERINTAH	139,98	0,85	0,16	5,82
		BERGEJOLAK	119,81	-1,89	-0,33	-1,75
5	MALANG	UMUM	128,38	-0,09	-0,09	1,61
		INTI	119,86	0,13	0,08	1,30
		DIATUR PEMERINTAH	149,15	0,53	0,11	2,36
		BERGEJOLAK	140,83	-1,61	-0,28	1,81
6	PROBOLINGGO	UMUM	124,30	-0,29	-0,29	0,99
		INTI	120,18	-0,07	-0,04	0,63
		DIATUR PEMERINTAH	141,70	0,59	0,11	5,85
		BERGEJOLAK	122,36	-1,69	-0,36	-2,17
7	MADIUN	UMUM	125,38	-0,06	-0,06	2,15
		INTI	121,39	0,16	0,10	1,51
		DIATUR PEMERINTAH	143,64	0,61	0,12	6,82
		BERGEJOLAK	122,79	-1,70	-0,28	-0,48
8	SURABAYA	UMUM	128,10	-0,06	-0,06	1,85
		INTI	123,23	0,11	0,07	1,20
		DIATUR PEMERINTAH	142,26	0,30	0,05	6,13
		BERGEJOLAK	134,95	-1,01	-0,18	0,31
	JAWA TIMUR	UMUM	127,14	-0,09	-0,09	1,68
		INTI	121,60	0,08	0,05	1,17
		DIATUR PEMERINTAH	143,62	0,48	0,09	5,50
		BERGEJOLAK	133,06	-1,28	-0,23	-0,02